



PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Norra Hendarni Wijaya

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan km 6.7 Blado Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta 55186, Indonesia
norrahendarniwijaya@gmail.com

ABSTRAK

Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendidikan dan pengetahuan kesehatan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas III SD Negeri Kroyo Kulon Purworejo Jawa Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan dengan penyampaian secara langsung melalui ppt dan leaflet dan pengumpulan data melalui pembagian kuesioner pretest-postest. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 3 berjumlah 42 orang. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kader sekolah dalam hal ini petugas Unit Kesehatan Sekolah. Edukasi ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan dari sekolah dan juga peserta yang telah mengikuti.

Kata Kunci: karies gigi; pencegahan; pendidikan; siswa sekolah dasar

HEALTH EDUCATION PREVENTION OF DENTAL CAVITIES IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

Dental and oral health efforts, dental and oral health is a healthy state of the hard and soft tissues of the teeth and related elements in the oral cavity that allows individuals to eat, talk, and interact socially without dysfunction, aesthetic disorders, and discomfort due to disease, occlusion irregularities and tooth loss so as to be able to live socially and economically productive. The purpose of this activity is to provide education and health knowledge about the Prevention of dental caries in Grade III students of Kroyo Kulon Purworejo State Elementary School, Central Java. The method of implementation of activities with direct delivery through ppt and leaflet and data collection through the distribution of pretest - posttest questionnaires. Participants were 3rd grade students totaling 42 people. The implementation of the activities involve school soldiers in this case School Health Unit officers. This education runs in accordance with the planning and carried out well and smoothly with the support of the school and also the participants who have followed.

Keywords: dental caries; education; prevention; primary school student

PENDAHULUAN

World Dental Federation menyatakan bahwa karies gigi merupakan satu diantara tiga permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut. Kerusakan gigi (karies) merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar. (FDI, 2019). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit

yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 miyar jiwa) (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (54,3%). Sementara itu proporsi tertinggi masalah gigi dan mulut pada perawatan tenaga medis gigi menurut umur adalah kelompok umur 6-9 tahun sebesar (67,3%) (Kemenkes RI, 2019). Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara social dan ekonomi (Kemenkes RI, 2019). Kerusakan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, diantaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunnya tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendidikan dan pengetahuan kesehatan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas III SD Negeri Kroyo Kulon Purworejo Jawa Tengah.

METODE

Metode kegiatan ini dilakukan dengan memberi pendidikan kesehatan tentang apa karies gigi, faktor risikonya, dan upaya pencegahannya. Pemberian materi dilakukan kepada masing-masing siswa dalam bentuk lembar leaflet agar mudah dibaca dan disarankan untuk dibawa pulang kerumah. Kami tidak membagikan menggunakan handphone karena di kawatirkan sedang digunakan sehingga akan mengganggu kegiatan belajar daring yang dilakukan selama masa pandemi. Sasaran kegiatan adalah siswa usia 8-9 tahun (siswa kelas 3) Sekolah Dasar Negeri Kroyo Kulon berjumlah 42 siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar tatap muka dalam kelas. Tempat pelaksanaan adalah SD Negeri Kroyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo yang beralamat di Desa Kroyo Kulon Kec.Kemiri 54262. Pelaksanaan kegiatan direncanakan dilakukan mulai bulan September 2021. Kegiatan diawali dengan pembuatan surat perijinan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di sekolah bersama siswa. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pre-test*) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*post-test*). Instrumen pertanyaan yang diberikan dalam bentuk sederhana tentang pengertian, faktor penyebab dan upaya pengelahan karies gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pemberian Pendidikan dan Pengetahuan tentang kesehatan gigi untuk anak-anak di SD Negeri Kroyo Kulon Purworejo Jawa Tengah berjumlah 42 siswa terutama pencegahan karies gigi. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan
Pada tahap ini pengabdi bekerjasama dengan kader UKS SD Negeri Kroyo Kulon Purworejo untuk perijinan dan pendataan kesehatan siswa.
2. Pelaksanaan
Pada tahap ini pengabdi memberikan leaflet berbentuk cerita bergambar untuk menarik minat siswa untuk bertanya, karena dibagian cerita bergambar ada tahapan pertanyaan yang harus

diselesaikan oleh siswa seperti teka teki yang harus dipecahkan. Pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut mereka.

Tabel 1.

Pre test dan post test siswa SD Negeri Kroyo Kulon Purworejo Jawa Tengah

Keterangan	Pre test	Post test
Pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut	65%	85%
Pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dengan menggosok gigi secara teratur	60%	90%
Siswa pernah mendapatkan pendidikan atau edukasi tentang kesehatan gigi secara berkala	65%	85%
Ada pelatihan atau penyuluhan berkala dari pihak fasilitas kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut	50%	85%

Hasil pre test dan post test yang pengabdi laksanakan diketahui bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut siswa sangat minim. Maka dari itu untuk selanjutnya diharapkan pihak UKS sekolah SD Negeri Kroyo Kulon Purworejo Jawa Tengah bisa memberikan penyuluhan berlanjut kepada siswa. Pada kegiatan ini Tim pengabdi tidak hanya memberikan pre test dan post test saja akan tetapi juga menjelaskan tentang bagaimana gigi bisa berlubang serta cara mencegah dan merawat kesehatan gigi, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan pemutaran film pendek. Para siswa-siswi mendengarkan dengan antusias. Setelah tim pengabdi selesai memberikan edukasi, 2 orang anak diminta ke depan memperagakan cara menyikat gigi yang benar.

Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk dilakukan upaya-upaya kesehatan gigi dan mulut karena pada usia sekolah dasar merupakan awal mula tumbuh gigi permanen dan merupakan kelompok risiko tinggi karies gigi (Dinkes Kota Surabaya, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan Ningsih (2015) disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan persentase kejadian karies gigi pada anak dengan kebiasaan menggosok gigi yang salah dibandingkan yang benar (Ningsih, et. al, 2015). Pada penelitian yang dilakukan Setiari & Sulistyowati (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara kerentanan yang dirasakan dengan tindakan dalam mencegah karies gigi. Persentase kerentanan yang dirasakan responden terhadap karies gigi di SDN Kedurus 1 Surabaya menjawab rentan dengan beranggapan bahwa jarang menyikat gigi menyebabkan seseorang rentan terkena karies gigi sedangkan responden yang tidak merasa rentan dengan karies gigi berpendapat bahwa cara menyikat gigi tidak benar dapat memengaruhi terjadinya lubang gigi (Setiari, LS & Sulistyowati, M, 2017).

3. Evaluasi

Penutupan acara serta pemberian bingkisan atau souvenir kepada siswa. Diharapkan kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan anak-anak SD Negeri Kroyo Kulon Purworejo Jawa Tengah mengenai bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang benar, penyakit periodontal, dan makanan sehat bagi gigi dengan pendekatan psikologis. Anak usia sekolah dasar memiliki kegemaran mengkonsumsi jajanan yang bersifat karbonik, terutama makanan yang manis, lengket dan mudah melekat pada permukaan gigi. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing

daan mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan timbulnya penyakit gigi dan mulut. Selain itu guru juga mempunyai peran penting untuk memperhatikan jenis-jenis makanan atau jajanan yang dijual di lingkungan sekolah, kunjungan petugas kesehatan gigi ke sekolah untuk memberikan penyuluhan, sehingga anak-anak sekolah dasar memperoleh pengetahuan tentang makanan yang bersifat kariogenik serta cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies gigi (Sirat, et.al, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi ini merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah kebiasaan kepada anak SD tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga setelah mengetahui dan memahami edukasi selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan kebiasaan kepada anak-anak SD untuk menjaga kesehatan dan perawatan gigi dan mulut dengan lebih baik. Kegiatan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan tidak hanya pada lingkup Sekolah Dasar akan tetapi bisa dilakukan lebih awal di Taman Kanak – kanak. Hal ini memupuk pengetahuan anak lebih dini tentang bagaimana merawat kesehatan gigi dan gusi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada STIKes Surya Global Yogyakarta selalu penyedia Hibah kegiatan Tridharma dosen Perguruan Tinggi, juga kepada Guru dan juga Siswa SD Negeri Kroyo Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo selaku peserta dan lokasi pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Surabaya. (2015). *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2015. Seleksi Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: <http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/Profil_Kab_Kota_2015/3578_Jatim_Kota_Surabaya_2015.pdf>.
- FDI. (2019). *World Dental Organization*.
- Heukelbach J, dkk. (2013). A longitudinal study on cutaneous larva migrans in an impoverished Brazilian township. *Travel Med Infect Dis* 2013; 1: 213.
- Joe, Lie Kian & Tim. (1998). 11. Joe, Lie Kian dan staf pengajar bagian Parasitologi FKUI. Parasitologi Kedokteran, edisi ketiga. *balai penerbit FKUI Jakarta*. Hal 7-34.
- Kemenkes RI. (2019). *Infodatin : Kesehatan Gigi Nasional*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut 2019*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>.
- Ningsih, et. al. (2015). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Pada Juni-Juli 2013. *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2015 , <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/13102>.
- Nur Febriani, W. (2011). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kota Pekalongan.

- Setiari, LS & Sulistyowati, M. (2017). Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Promkes Vol. 5 No. 1 Tahun 2017 hal 59-70*, <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7695/4551>.
- Sirat, et.al. (2017). Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali 2016. *Intisari Sains Medis 2017, Volume 8, Number 3: 193-197*, <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1447/1/wirata%20artikel.pdf>.
- WHO. (2012). Soil Transmitted Helminthiases : Eliminating Soil Transmitted Helminths as a Public Health Problem in Children : Progress Report 2001-2010 and Strategic Plan 2011-2020. *Publications of the WHO are available on WHO. 1211. Geneva. 27.*, 1-11.
- WHO. (2013). Weekly Epidemiology Record. *WHO 2013 : p.86:257-268*.

